

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pemberitaan konflik etnis Rohingnya di media sosial Instagram ini pengguna masih banyak yang melanggar etika-moral. Meskipun *policy* Instagram sudah ada dan ditambah dengan undang-undang ITE tetapi tidak menutup kemungkinan pengguna untuk melanggar etika-moral yang ada. *Policy* Instagram dan undang-undang ITE mengandung prinsip-prinsip utilitarisme yang dimana dalam prinsip ini kebaikan di nilai dari manfaat yang terbanyak.

Media sosial jika di isi dengan konten-konten yang positif, damai maka akan menciptakan dampak yang positif. Di ibaratkan sebuah gelas kosong yang dimana gelas kosong itu di isi dengan konten-konten yang positif maka isi akan positif, begitu sebaliknya. Bisa juga apabila gelas sudah terisi dengan air kotor maka seharusnya pengguna harus lebih banyak mengisi gelas yang isinya kotor tersebut dengan konten-konten yang positif sehingga air yang berisi konten-konten negatif tersebut tumpah ganti atau terisi dengan konten-konten yang positif.

Namun dalam penggunaannya yang semakin bertambah, banyak orang yang tidak peduli atau melupakan etika dalam menggunakan jejaring sosial. Kurangnya sikap bertanggung jawab dalam bermedia sosial membuat krisis etika dalam bermedia semakin jelas. Akibatnya dampak negatif bermunculan. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam skripsi ini menyangkut soal pelanggaran etika di media sosial Instagram konflik etnis Rohingnya ini masih banyak. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelanggaran yang terjadi di media sosial Instagram masih banyak terjadi seperti foto-foto yang mengandung konten sadisme, dan kekerasan masih banyak.
2. Dalam menganalisis menggunakan golden mean pada pemberitaan konflik etnis Rohingnya. Pengguna media sosial masih kurang dalam arti tidak berada di titik tengah sehingga menyebabkan ketidakseimbangan. Akibatnya pelanggaran media sosial Instagram ini dikategorikan kepada penggunaan kebebasan yang tidak bertanggung jawab dalam arti lawan dari kebebasan yang bertanggung jawab.
3. Pelanggaran dalam konflik etnis Rohingnya yang masih banyak tanpa mempertimbangkan dampak yang di timbulkan dari dampak negatifnya.

4. Dalam *policy* instagram dan undang-undang ITE ada beberapa poin yang sesuai prinsipnya dengan teori etika utilitarisme.
5. Pelanggaran ini masih ada karena ketidakadilan daripada penggunaan prinsip-prinsip utilitarisme.

5.2 Saran

Menurut peneliti, masih banyak pelanggaran yang terjadi dalam pemberitaan konflik etnis Rohingnya dan harus diperbaiki tentang kebijakan-kebijakan yang ada. *Policy* Instagram saja masih kurang dalam menagani hal ini , karena banyak dari pengguna media sosial tidak membaca dan memperhatikan *policy* Instagram ini sehingga *policy* Instagram ini masih lemah terhadap etika dalam bermedia sosial.

Kebebasan pers ini tak bisa dihindari membuat media sosial juga terpengaruh akannya. Tetapi tidak menutup kemungkinan membuat kita bebas melakukannya, memberitakan pesan-pesan negatif atau tanpa etika dalam media sosial dalam penelitian ini tentang konflik etnis Rohingnya. Kebebasan yang seharus kebebasan adalah yang bertanggung jawab mengamalkan etika-moral yang berlaku dalam masyarakat serta tetap berlandaskan kepada kode etik jurnalistik dalam pemberitaannya. Dalam hal ini seharusnya pengguna berkewajiban untuk untuk menaati kode etik dan undang-undang ITE yang sudah ada bukan pengguna akan melihat akibat jika pengguna mengunggah itu merupakan suatu bentuk empati. Seharusnya juga pemerintah atau pembuat kode etik menerapkan kewajiban-kewajiban bukan dari akibat yang dimana akibat ini merupakan ketidakadilan daripada prinsip utilitarisme.

Semua juga harus terlibat dalam menciptakan media sosial yang positif. Dari pihak pemerintah dalam hal ini Indonesia harus lebih tegas untuk menangani masalah ini. Menteri Komunikasi dan Informasi (MENKOMINFO) harus bekeja sama dengan POLRI serta menjalankan sesuai wewenangnya sesuai dengan aturan undang-undang sesuai Bukan saja dari pemerintah tapi dari masyarakat atau dalam masalah ini pengguna media sosal harus lebih bijak dalam menggunakan media sosial Instagram. Harus mengerti dan mengamalkan etika, norma, dan nilai-nilai yang sudah ada. Dengan menggunakan penilaian akankah bermanfaat atau tidak jika dalam memberitakan dengan konten-konten tersebut.